
Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar

Andi Muhdar¹, Aulia Saputri², Azza Aprilia Azzahra³

Prodi PGSD, Universitas Lamappapoleonro^{1,2,3}

Jl. Kesatrianno.60, telp. (0484) 21899

e-mail: ¹ andi.muhammad@unipol.ac.id, ² uliiiaaaa72@gmail.com, ³ azzapriliazzahra@gmail.com

Abstract. This research is an experimental research. This study uses a pretest control group research design. The research sample consisted of 25 people. The research instrument used was observation and tests. Data collection techniques are test and observation techniques. Data obtained in two ways, namely analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of data analysis it is known that the learning model is effectively applied in learning to write anecdotal texts in grade 4 students of SDN Tidung. Comparison of the results of the abilities of the experimental group and the control group shows that the t_{count} value can be compared with the t_{table} value with $db N-1 = 25-1 = 24$ and to $0.388 = 2.08$. While $t_{count} = 3.069$ and $t_{table} = 2.08$ (0.38% significant). Thus, $t_{count} 3.069 \Rightarrow t_{table} = 2.08$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The alternative hypothesis (H_a) is accepted if the t_{count} value $<$ t_{table} value. In other words, the hypothesis is accepted if the t_{count} value is greater or equal to t_{table} at a significant level of 0.05%. In accordance with the results of the research, a suggestion was made, namely the teacher, especially to teach anecdotal text material, to use the constructivism model so that learning is maximized and can improve student learning outcomes.

Keywords : Constructivism Approach, Writing Learning, Anecdotal Texts

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pretest kontrol group. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan observasi dan tes. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Data yang diperoleh dengan dua cara yaitu dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa model pembelajaran efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas 4 SDN Tidung. Perbandingan hasil kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $db N-1=25-1 =24$ dan $to 0,388=2,08$. Sementara $t_{hitung}=3,069$ dan $t_{tabel} = 2,08$ (signifikan 0,38%). Dengan demikian, $t_{hitung} 3,069 = > t_{tabel}=2,08$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Sesuai dengan hasil penelitian maka diajukan saran, yaitu guru khususnya untuk membelajarkan materi teks anekdot agar menggunakan model konstruktivisme agar pembelajaran lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pendekatan Konstruktivisme, Pembelajaran Menulis, Teks Anekdote

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah faktor yang kompleks karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena jika proses pembelajaran dilakukan manusia akan berkembang. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa dan sudah diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dan diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan. Akhadijah (1988:1) mengatakan kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar selama menuntut ilmu. Banyak keuntungan yang didapat dari pelaksanaan menulis. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Sesuai dengan tema Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:99) menyatakan bahwa tema Kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Materi menulis teks anekdot ini sesuai dengan tema Kurikulum 2013 yaitu membentuk siswa yang produktif dan kreatif. Teks anekdot menurut Kemendikbud (2013:194) adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdot merupakan cerita lucu yang didalam cerita terdapat peristiwa yang menjengkelkan. Berkenaan dengan menulis teks anekdot, siswa belum memahami, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang teks anekdot. Para siswa menganggap sulit menulis teks anekdot karena mereka menganggap teks anekdot mereka tidak lucu dan tidak mengandung unsur humor sehingga mereka takut untuk memulai menulis. Sebagian besar siswa juga kesulitan dalam menuliskan struktur dan kaidah kebahasaan terutama pada bagian menentukan tema dan menuliskan ide dari teks anekdot tersebut. Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis teks anekdot peneliti memilih pendekatan atau metode yang sesuai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah pendekatan konstruktivisme. Menurut Piaget (dalam Sugihartono, 2007: 108) konstruktivisme adalah pembelajaran siswa diupayakan mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan objek yang dipelajari yang sesuai berdasarkan kompetensi dasar dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan kasual dengan jalan mengadakan percobaan pada variabel-variabel yang diselidiki. Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok peserta didik yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk kelompok eksperimen digunakan penerapan metode konstruktivisme dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot sedangkan kelompok kontrol diterapkan metode

pengajaran teks secara umum yaitu metode penugasan dan tidak menggunakan metode bervariasi.

Lokasi penelitian diadakan di SDN Tidung Makassar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan tes. Populasi dalam penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas 4 SDN Tidung Makassar yang dibagi dalam dua kelompok. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2010: 124).

Teknik pengumpulan data dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pretes, pertemuan kedua memberikan treatment (tindakan), dan pertemuan ketiga sebagai posttest atau pengambilan nilai akhir. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x45 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas 4 SDN Tidung Makassar dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis statistik inferensial jenis uji normalitas, uji homogenitas, uji t, melalui program spss 15 windows. Analisis Data Pretest (Data Awal) Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar Kelompok Kontrol

a. Ketepatan Judul

Pada aspek ketepatan judul kemampuan siswa masih tergolong cukup, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor nilai yang diperoleh siswa adalah 3, yang dicapai oleh 7 orang (28,0%) sedangkan skor nilai terendah 1 yang dicapai oleh 3 orang (12,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,16%.

b. Kelucuan

Pada aspek ini kemampuan siswa masih tergolong cukup, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terlihat dari skor nilai tertinggi yaitu 3 yang dicapai oleh 7 orang (28,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 3 orang (12,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,16%.

c. Kelengkapan struktur tes

Pada aspek ini kemampuan siswa masih tergolong cukup, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor nilai tertinggi siswa yaitu 3 yang dicapai oleh 5 orang (20,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 5 orang (20,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,00%.

d. Ketepatan penggunaan Bahasa

Pada aspek ini kemampuan siswa masih tergolong cukup, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 3 yang dicapai 3 orang (12,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 5 orang (20,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 1,92%.

e. Isi

Pada aspek isi kemampuan siswa masih tergolong kurang, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor 3 yang diperoleh siswa, yang dicapai oleh 1 orang (4,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai oleh 6 orang (24,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 1,80%.

f. Kandungan amanat

Pada aspek ini kemampuan siswa masih tergolong kurang, kemampuan menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor yang diperoleh siswa yaitu 2, yang dicapai oleh 19 orang (76,0%) sedangkan skor terendah 1 yang diperoleh 6 orang (24%). Skor rata-rata pada aspek ini 1,76%.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dengan 25 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada Pretest Kelompok Kontrol

No.	Kemampuan (p)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	0	0%	Sangat baik
1.	70-85	10	40,0%	Baik
2.	59-69	9	36,0%	Cukup
3.	45-58	6	24,0%	Kurang
	Jumlah	25	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik (0%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 10 orang (40,0%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan cukup sebanyak 9 orang (36%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang 6 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada *pretest* kelompok kontrol dikategorikan rendah.

Analisis Data Posttest (Test Akhir) Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar Kelompok Kontrol

a. Ketepatan Judul

Pada aspek ini kemampuan siswa tergolong cukup, menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor yang diperoleh siswa yaitu 4, yang dicapai oleh

4 orang (16,0%) sedangkan skor terendah 2 yang diperoleh 7 orang (28,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,88%.

b. Kelucuan

Pada aspek ini kemampuan siswa tergolong cukup, menulis teks anekdot masih terbatas, hal ini terbukti pada skor 3 yang diperoleh siswa, yang dicapai 9 orang (36,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 16 orang (64,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,36%.

c. Kelengkapan struktur teks

Pada aspek ini kemampuan siswa tergolong cukup. Hal ini terbukti pada skor 3 yang diperoleh siswa, dicapai oleh 12 orang (48,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 13 orang (52,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,48%.

d. Ketepatan penggunaan bahasa

Pada aspek ini kemampuan siswa tergolong cukup. Hal ini terbukti pada skor 3 yang diperoleh siswa, yang dicapai oleh 3 orang (12,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 22 orang (88,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

e. Isi

Pada aspek isi kemampuan siswa masih tergolong kurang, hal ini terbukti pada skor nilai yang diperoleh siswa 3, yang dicapai 3 orang (12,0%) sedangkan skor terendah yang dicapai 22 orang (88,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

f. Kandungan amanat

Pada aspek ini kemampuan siswa masih kurang. Hal ini terbukti pada skor 2 yang diperoleh siswa yang dicapai 22 orang (88,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 3 orang (12,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 1,88%.

Berdasarkan hasil analisis data posttest dengan 25 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar Tanpa Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme Kelompok Kontrol

No.	Kemampuan (p)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	8,0%	Sangat baik
2.	70-85	20	80,0%	Baik
3.	59-69	3	12,0%	Cukup
4.	45-58	0	0%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori kemampuan sangat baik 2 orang (8,0%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 20 orang (80,0%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 3 orang (12,0%). Kemudian tidak ada sampel yang memperoleh kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar tanpa menerapkan pendekatan konstruktivisme dikategorikan rendah.

Analisis Data Pretest (Data Awal) Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar Kelompok Eksperimen

a. Ketepatan judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 4. Diperoleh dari 1 orang siswa. Sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 1 orang (4,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,32%.

b. Kelucuan

Pada aspek skor tertinggi adalah 3 yang dicapai 5 orang (20,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 2 orang (8,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

c. Kelengkapan struktur teks

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah skor 3 yang diperoleh 5 orang (20,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 2 orang (8,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

d. Ketepatan penggunaan bahasa

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah skor 3 yang diperoleh 5 orang (2,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 2 orang (8,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

e. Isi

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 yang diperoleh 3 orang (12,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 22 orang (88,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,12%.

f. Kandungan amanat

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 2, diperoleh 19 orang (76,0%) sedangkan skor terendah 1 yang dicapai 6 orang (24,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 1,72%.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dengan 25 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Kemampuan (p)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	1	4,0%	Sangat baik
2.	70-85	10	40,0%	Baik
3.	59-69	13	52,0%	Cukup
4.	45-58	1	4,0%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai kategori kemampuan sangat baik (4,0%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 10 orang (40,0%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 13 orang (52,0%). Kemudian sampel yang memperoleh kategori kurang sebanyak 1 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada *pretest* kelompok eksperimen dikategorikan rendah.

Analisis Data Posttest (Data Akhir) Hasil Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar Kelompok Eksperimen

a. Ketepatan judul

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai siswa adalah skor 4, diperoleh dari 8 siswa (32%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai dari 2 siswa (8,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 3,20%.

b. Kelucuan

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3, diperoleh 16 orang (64,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 9 orang (36,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,64%.

c. Kelengkapan struktur teks

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai dalam aspek ini adalah 3 yang dicapai 14 orang (56,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 11 orang (44,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,56%.

d. Ketepatan penggunaan bahasa

pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3. Diperoleh dari 9 orang (36,0%) sedangkan skor terendah 2 yang dicapai 16 orang (64,0%). Skor rata-rata pada aspek ini 2,36%.

e. Isi

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 3 diperoleh dari 4 orang (16,0%) sedangkan skor terendah 2 dicapai 21 orang (84,0%). Skor rata-rata aspek ini 2,12%.

f. Kandungan amanat

Pada aspek ini skor tertinggi yang dicapai adalah 2, diperoleh dari 25 orang (100%). Tidak ada yang mendapat skor terendah. Skor rata-rata pada aspek ini 2,00%.

Berdasarkan hasil penelitian data posttest kelompok eksperimen dengan 25 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Kemampuan (p)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	9	36,0%	Sangat baik
2.	70-85	15	60,0%	Baik
3.	59-69	1	4,0%	Cukup
4.	45-58	0	0%	Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa memperoleh kategori kurang. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai kategori kemampuan sangat baik (36,0%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sebanyak 15 orang (60,0%). Sampel yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 1 orang (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar pada *posttest* kelompok eksperimen dikategorikan sudah memadai. Selain itu, perolehan nilai siswa tersebut mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah, yakni 85% siswa yang harus memperoleh nilai 75 ke atas.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada kelompok kontrol yaitu keberanian siswa untuk menulis teks anekdot berdasarkan bahan ajar yang diberikan tidaklah mudah karena siswa merasa sulit dalam menentukan tema dalam menulis. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan hal yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis yaitu: (1) siswa kurang antusias dalam menulis pembelajaran teks anekdot, (2) siswa kesulitan dalam menulis teks anekdot terutama dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sejak awal, (3) guru belum menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan menulis, dan (4) guru kurang memberi motivasi kepada siswa. Fenomena yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan teks anekdot yaitu 15 siswa (60,0%) yang memperoleh nilai 75

ke atas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelompok kontrol tanpa menggunakan penerapan pendekatan konstruktivisme belum memadai.

Berbeda dengan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme tampak semua siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot. Siswa sudah menunjukkan keberaniannya dan tidak lagi muncul rasa takut sehingga mampu menulis dengan baik. Pada aspek ketepatan penggunaan bahasa juga sudah tampak pada saat menulis teks anekdot. Dalam hal ini, rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan lucu, ketepatan penggunaan bahasa, kandungan amanat, dan struktur kebahasaan.

Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks anekdot. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot pada siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dikategorikan tinggi. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar rata-rata mencapai kriteria ketuntasan, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai tingkat kemampuan sampai 85%.

Selanjutnya hasil analisis data tes keterampilan menulis teks anekdot siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar disimpulkan bahwa keterampilan teks anekdot meningkat. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes yaitu $t_{hitung} 3,068 \Rightarrow t_{tabel} = 2,08$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternative (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Ini berarti bahwa, pendekatan konstruktivisme efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa Kelas 4 SDN Tidung Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil pembelajaran teks anekdot tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme dikategorikan sangat rendah dan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu belum ada 10% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas 4 SDN Tidung Makassar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dikategorikan tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dinyatakan karena nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu mencapai 88,0% atau sebanyak 22 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.

Model pembelajaran efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas 4 SDN Tidung. Perbandingan hasil kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan db $N-1=25-1=24$ dan $t_0,388=2,08$. Sementara $t_{hitung}=3,069$ dan $t_{tabel} = 2,08$ (signifikan 0,38%). Dengan demikian, $t_{hitung} 3,069 = > t_{tabel}=2,08$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$. Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Ini berarti bahwa pendekatan konstruktivisme efektif digunakan dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas 4 SDN Tidung Makassar.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan saran penelitian yaitu:

- a. Bagi guru, hendaknya memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan secara teknik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan teks anekdot.

- b. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh agar menjadi siswa yang terampil.
- c. Bagi sekolah, mengenai fasilitas, sara, dan prasarana cukup memadai. Namun perlu ditekankan lagi bahwa penggunaan fasilitas tersebut perlu ditingkatkan penggunaannya agar menjadi pendukung penuh dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Akhadiah, Sabarti. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.

Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendy Guntur. (2005). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.